

BAB III

METODOLOGI DESAIN

3.1 Sistematika Perancangan

Perancangan penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif user experience untuk memperoleh data yang lebih relevan dan komprehensif mengenai problematika tentang kasus kriminalitas di Indonesia. Dengan pendekatan ini juga, dapat digunakan untuk menggali informasi mengenai pengalaman personal seluruh *target user*. Lalu, menggunakan metode design thinking sebagai metode perancangan UI/UX untuk menjadi sebuah metode gagasan dalam upaya penyelesaian konflik. Berikut tahapan rancangan penelitian untuk menciptakan sebuah ide gagasan dari penelitian yang sudah dilakukan.

1. Empathize (Empati)

Tahap empati dilakukan untuk memahami pola dasar perilaku, kebutuhan, dan pengalaman user melalui riset :

- Wawancara langsung mengenai pengalaman apa saja yang telah dilalui dan juga bagaimana user target menanganinya.
- Observasi kegiatan masyarakat dan pola perilaku keseharian.
- Penyusunan metode penyelesaian konflik yang mudah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

2. Define

Di tahapan ini, penulis menganalisa tahapan empati untuk memahami secara mendalam kebutuhan, emosi, dan perspektif pengguna dalam menanggulangi masalah.

3. Ideate (Pengembangan Ide)

- Pada tahapan ini penulis harus Menyusun ide menjadi sebuah tema gagasan
- Menyusun konsep visual, layout desain, warna, tipografi, dan fitur.
- Menyimpulkan fitur yang dapat memudahkan user dalam menjalankan program aplikasi.

4. Project Prototype

Tahap ini penulis menyusun bentuk visual dari hasil penelitian dengan target user untuk membentuk sebuah prototype aplikasi mulai dari tahap registrasi hingga bagaimana user dapat menggunakannya untuk menanggulangi masalah.

5. User Testing

Pada tahapan ini seluruh pengguna akan mencoba untuk menjalankan aplikasi dan memberikan sebuah pendapat lanjutan yang dapat mendukung pengembangan aplikasi dalam bentuk sebagai berikut.

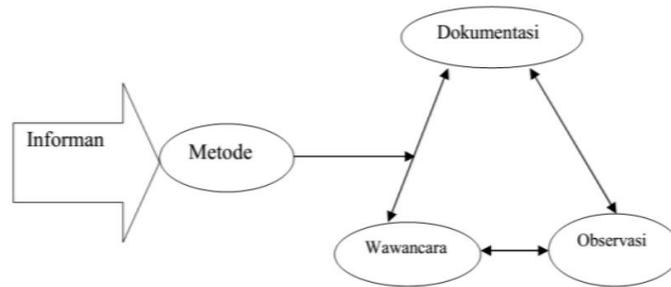
- Fitur penting yang dibutuhkan dalam keadaan mendesak.
- Warna yang dibutuhkan user dalam menjalankan aplikasi dalam keadaan darurat.
- Kemudahan akses sebuah aplikasi yang dapat digunakan secara instant.

3.2 Metode Pencarian Data

Dengan melakukan berbagai penelitian pendekatan kualitatif user experience untuk memperoleh data yang lebih relevan dan komprehensif, Data dikumpulkan melalui berbagai metode yang terdiri dari:

3.2.1 Metode Studi Literatur

Berpartisipasi dalam Fenomena Penelitian. Analisis lapangan adalah upaya untuk merenungkan data yang dikumpulkan. Pada akhirnya, proses analisis menghasilkan interpretasi yang dibuat oleh peneliti tentang apa yang sebenarnya terjadi atau apa yang mereka temui. Konteks, tujuan, dan proses adalah tiga hal yang harus diperhatikan saat merefleksikan data. Analisis di lapangan, atau proses "memburu makna", terus berkembang. Ini dimulai dengan pertanyaan "apa yang sedang terjadi" dan "bagaimana terjadi", serta, jika data yang diperoleh memungkinkan, jawaban sementara atas pertanyaan "mengapa terjadi demikian". Atau biasa disebut sebagai konsep Refleksi Data.



Gambar 3. 1 Metode Kualitatif Experience

Menurut Matthew B. Miles dan Michael Haberman (1994) analisis data kualitatif memiliki beberapa langkah yaitu:

- 1) reduksi data (data reduction) adalah proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data hasil interpretasi di lapangan ,
- 2) pemaparan data (data display) adalah sekumpulan informasi tersusun yang berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan/peta dan bagan,
- 3) kesimpulan (conclusion drawing) adalah menarik makna dari data yang tersusun berupa term, konsep atau konstruk, proposisi,dan (bahkan lebih abstrak) berupa teori.

3.2.2 Metode Observasi

Seiring perkembangannya, observasi telah menjadi salah satu metode dalam pendekatan ilmiah. Kehadiran observasi sebagai metode ilmiah memperkaya pilihan cara pengumpulan data yang dapat dimanfaatkan untuk menggali berbagai informasi tentang dunia. Namun, dalam perkembangan ilmu pengetahuan, observasi kerap dipandang hanya sebagai teknik biasa. Dalam banyak literatur metodologi, metode ini justru kurang mendapatkan perhatian dan dianggap kurang diminati (Denzin & Lincoln, 2009:523).

Banyak peneliti kualitatif memandang observasi tidak lebih dari sekadar aktivitas mengumpulkan data secara visual, bahkan dianggap hanya sebagai metode pelengkap yang tidak memberikan kontribusi besar. Beberapa pihak juga menilai observasi kurang tepat digunakan untuk memperoleh informasi mendalam.

Adler & Adler (1987:76) mengemukakan bahwa spesifisitas dalam observasi memungkinkan pengukuran maupun aspek desain penelitian dilakukan secara lebih jelas, sehingga peneliti dapat mengetahui ekspektasi yang perlu dicapai dan keputusan yang harus dibuat. Melalui sifatnya yang dapat ditiru, penelitian berbasis observasi memungkinkan peneliti lain untuk mengulang proses penelitian dan memverifikasi apakah kesimpulan yang diperoleh sudah konsisten. Dari sisi generalisasi, apabila sampel yang digunakan tepat, hasil penelitian dapat mewakili kondisi populasi yang lebih luas.

Lebih lanjut, Babbie menegaskan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif memiliki fleksibilitas tinggi, mampu menghasilkan data yang mendalam, serta memiliki sifat yang lebih terbuka dibandingkan metode lain..

3.2.3 Metode Wawancara

Sebuah metode pengumpulan data yang dimana dilakukan dengan cara diberikannya pertanyaan yang diberikan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi akurat. Hasil wawancara menjadi sumber data yang dapat merangkum konflik permasalahan yang akurat terkait topik penelitian. Penggunaan wawancara sering diandalkan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk mengumpulkan informasi yang penting. Wawancara telah menjadi dalam mengurangi kesalahan serta memperoleh data yang konsisten.

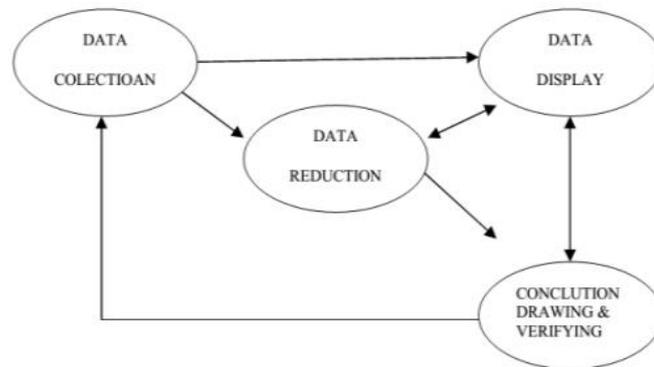
3.3 Analisis Data

3.3.1 Teori Analisis Data

Pemaknaan Refleksi Data: Matthew B. Miles dan Michael Haberman (1994) menyatakan bahwa teori analisis data kualitatif terdiri dari beberapa tahap..

- a) reduksi data (data reduction) adalah proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data hasil interpretasi dilapangan ,
- b) pemaparan data (data display) adalah sekumpulan informasi tersusun yang berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan/peta dan bagan,

- c) kesimpulan (conclusion drawing) adalah menarik makna dari data yang tersusun berupa term, konsep atau konstruk, proposisi, dan (bahkan lebih abstrak) berupa teori.



Gambar 3. 2 Alur Validitas Rangkuman Permasalahan

Dalam penelitian kualitatif, upaya menjaga validitas dilakukan secara ketat untuk meminimalkan segala bentuk ancaman terhadap keabsahan data. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian benar-benar merefleksikan makna dan esensi dari fenomena yang dialami partisipan, serta sesuai dengan konteks sosial maupun lingkungan tempat penelitian dilakukan.

Dalam proses validasi penelitian kualitatif, dikenal istilah kredibilitas yang berfungsi sebagai padanan dari konsep validitas internal pada penelitian kuantitatif. Kredibilitas atau derajat kepercayaan dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, sehingga hasil temuan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Adapun beberapa teknik yang digunakan untuk melakukan validasi dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a) Validasi deskriptif merupakan bentuk pemahaman terhadap kebenaran yang berlandaskan pada ketepatan data yang sesuai dengan fakta nyata yang ditemukan dan dilaporkan oleh peneliti. Untuk mencapai validitas deskriptif, salah satu metode yang dapat diterapkan adalah triangulasi, yang melibatkan peneliti dalam proses pengumpulan data, analisis, hingga tahap interpretasi data, sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dipercaya..

- b) Validasi Interpretatif adalah pemahaman dan interpretasi peneliti dalam mendiskripsikan suatu hasil penelitian,
- c) Validasi teoritis, adalah jenis validitas yang menekankan sejauh mana suatu teori atau penjelasan yang dihasilkan dari penelitian dapat diandalkan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan kata lain, validitas ini menilai kekuatan dasar teoritis yang mendasari temuan penelitian agar hasilnya memiliki kredibilitas yang kuat..
- d) Validitas simpulan, merujuk pada kebenaran dari hasil temuan atau kesimpulan yang diperoleh, yang didasarkan pada interpretasi yang tepat terhadap deskripsi data yang akurat. Jenis validitas ini berperan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian benar-benar dapat dipercaya dan sesuai dengan data yang telah dianalisis..
- e)

3.3.2 Hasil Data

Dari teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan metode di atas untuk mendapatkan informasi dan konflik yang dibutuhkan dalam perancangan UI/UX In Danger. Terkumpul beberapa masalah yang relevan dengan tema penelitian melalui studi literatur, observasi online, serta wawancara langsung. Seluruh Informasi yang terkumpul menghasilkan beberapa data sebagai berikut.

3.3.2.1 Data Jurnal

Data jurnal yang digunakan disusun dalam bentuk tabel berdasarkan media sumbernya dalam membantu proses pembuatan laporan. Berikut tabel dari sumber data yang didapatkan melalui jurnal:

Tabel 3. 1 Data Jurnal

Judul	Penulis	Tahun	Keterangan
Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas di Indonesia di Tahun 2019, Jurnal Seni Nasional Cikini, Vol.3, No.2 (2021)	Kamal Fachrurrozi, Fahmiwati Fahmiwati, Lukmanul Hakim, Aswadi Aswadi, Lidiana Lidiana	2021	Jurnal menjelaskan bahwa pealku criminal cenderung memiliki ekonomi yang sulit dan mendesak, sehingga memicu mereka dalam melancarkan aksi kasus criminal.
Pengaruh urbanisasi, tingkat kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa Timur, Jurnal Akutansi dan Akademi (Rekreasi Masyarakat), Vol.6, No.3	Dita Kuciswara, Fivien, Muslihatinningsih Edy Santoso	2021	Jurnal menjelaskan fakta utama dari timbulnya kejahatan di daerah perkotaan adalah semakin kecil kemungkinan penangkapan dan pengakuan. Oleh karena itu, dikatakan bahwa dengan meningkatnya urbanisasi, maka tindakan kejahatan juga meningkat. Sehingga, memunculkan pendapat dari penduduk bahwa urbanisasi menjadi indikator tingginya tingkat kejahatan.
Kriminalitas: Sebuah Sisi Gelap Dari Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Jurnal Ekonomi Islam pada IAIN Imam Bonjol, Vol. 4	Davy Hendri	2014	Jurnal ini didapati sebuah fenomena menarik yang timbul dari pertanyaan lugas, apakah pertumbuhan ekonomi identik dengan ketimpangan dan kriminalitas?. Jika jawabannya iya, hal ini tentu sebuah paradoks. Para

			<p>sosiolog dan ekonom kemudian mulai menitikberatkan dugaan mereka pada keterkaitan antara ketimpangan pendapatan dan kriminalitas, imbal balik moneter dari kegiatan kriminal berhubungan positif dengan pendapatan individu dari strata berpenghasilan tinggi.</p>
<p>Faktor Penyebab Anak Melakukan Tindakan Kriminal, Jurnal Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Vol. 3 No. 2</p>	<p>Khairul Ihsan, Jonyanis Jonyanis</p>	<p>2016</p>	<p>Jurnal menjelaskan bahwa masyarakat di kota besar seperti kota Pekanbaru status sosial seseorang itu ditentukan oleh banyak faktor diantaranya ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan lain-lain sebagainya. Begitupula status sosial ini ditentukan oleh stratifikasi sosial yang beraspek vertikal di bidang ekonomi, dimana adanya ketidakberesan antara yang kaya dengan yang miskin membuat yang kaya menduduki kelasnya sendiri tanpa memperhatikan lingkungan sekitarnya sehingga si miskin berada pada kelasnya sendiri yang hidupnya tambah melarat.</p>

3.3.2.2 Data Buku

Data studi literatur dari buku yang digunakan disusun dalam bentuk tabel berdasarkan media sumbernya. Berikut tabel dari sumber data yang didapatkan melalui buku:

Tabel 3. 2 Data Buku

Judul	Penulis	Tahun	Keterangan
KEMISKINAN DAN KRIMINALITAS	Nida Rahmadhina Kamila, Tarra Aulia Mulyana, Mohammad Ilham Rusdi, Muhammad Adam Fauzan, Eko Ribawati	2023	Buku membahas sistem apanage, yang memberikan tanah kepada kerabat atau kroni penguasa, menyebabkan pemerasan dan eksploitasi rakyat oleh para bekel. Kondisi kemiskinan yang diperparah oleh tindakan sewenang-wenang bekel ini memicu munculnya banditisme atau perampok-perampok jalanan yang merampok desa-desa demi bertahan hidup atau sebagai bentuk perlawanan terhadap ketidakadilan. Analisis mendalam terhadap sumber-sumber sejarah menunjukkan bahwa upaya penguasa untuk menekan banditisme dengan hukuman berat tidak mengatasi akar masalah, yaitu kemiskinan struktural dan ketidakadilan akibat sistem feodal.
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA, KRIMINALITAS, DAN PENGANGGURAN: PERAN KRUSIAL SIKAP MASYARAKAT DI JALAN MENDAWAI, PALANGKA RAYA	Yossita Wisman	2024	Buku menjelaskan sikap masyarakat dalam menanggulangi permasalahan sosial tersebut sangat beragam, misalnya menegur, saling perduli satu sama lain hingga mendamaikan saat terjadi permasalahan yang sedang berlangsung. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam upaya menanggulangi permasalahan yang terjadi misalnya;

			pemberian akses pendidikan, menyediakan sarana, memberikan wejangan hingga memperbaiki keadaan lingkungan sekitar. Selain faktor pendukung, ada juga faktor yang menghambat dalam menanggulangi permasalahan sosial.
Pengantar Kriminologi	Nursarianbi Simatupang Faisal	2017	Buku menjelaskan kriminologi bertujuan untuk mempelajari kejahatan dari berbagai aspek. Dengan mempelajari kriminologi diharapkan dapat memperoleh pemahaman mengenal fenomena kejahatan dengan lebih baik. Dengan kriminologi masyarakat akan memperoleh petunjuk untuk dapat memberantas kejahatan serta menghindarkan diri dari kejahatan.

3.3.2.3 Observasi

Kegiatan observasi permasalahan dilakukan secara online melalui rangkuman berita terkini dan kasus viral yang menjadi perbincangan di sosial media mengenai kasus konflik kriminalitas, berikut beberapa rangkuman kasus permasalahan yang terjadi di masyarakat sekitar:

- **Diteror Stalker, Laporan Artis Widika Sidmore Setahun Mandek Saja di Polda Metro Jaya**

Kasus dugaan penguntitan yang dialami aktris Widika Sidmore masih belum menunjukkan perkembangan berarti meski sudah dilaporkan ke Polda Metro Jaya. Selama hampir dua tahun, ia menjadi korban stalking dan hingga kini belum ada langkah konkret dari aparat terkait. Widika menyampaikan kekecewaannya atas lambannya proses tersebut. Dalam wawancara dengan Tempo pada Rabu pagi, 2 Oktober 2024, ia mengatakan bahwa justru pihak luar yang lebih banyak membantunya, yaitu seorang konsultan keamanan siber.

Melalui dukungan Teguh Aprianto, pakar di bidang keamanan digital, Widika memperoleh berbagai informasi penting mengenai pelaku. Data yang berhasil dihimpun meliputi alamat IP, jenis perangkat yang dipakai, nomor SIM card, hingga titik lokasi pelaku yang disebut berada di daerah Yogyakarta. Ia menegaskan bahwa lambannya proses hukum mendorongnya mencari bantuan dari ahli teknologi agar kasus ini dapat segera terungkap.

- **Pelecehan Seksual Fisik Maupun Verbal Dari Driver Online**



Gambar 3. 3 Berita Pelecehan Seksual Ke Penumpang

Maraknya kasus pelecehan seksual di berbagai daerah di Indonesia menjadi salah satu alasan utama mengapa topik ini diangkat sebagai fokus dalam tugas akhir ini. Fenomena tersebut tidak hanya terjadi secara fisik, tetapi juga dalam bentuk verbal, dan yang lebih memprihatinkan, kerap menimpa kelompok rentan seperti anak-anak di bawah umur. Di era digital saat ini, banyak kasus pelecehan yang dengan cepat tersebar melalui media sosial, sehingga semakin menegaskan pentingnya langkah pencegahan dan penanganan yang lebih terstruktur.

Salah satu contoh yang pernah menarik perhatian publik adalah kasus seorang pengemudi transportasi daring yang melakukan pelecehan terhadap anak di bawah umur, baik secara fisik maupun verbal. Peristiwa tersebut bukan hanya memicu kemarahan masyarakat, tetapi juga menunjukkan lemahnya sistem perlindungan dan pengawasan terhadap korban. Dari sinilah penulis terdorong untuk mengembangkan sebuah ide yang tidak hanya bersifat responsif setelah kejadian, tetapi juga memiliki sifat pencegahan—dengan tujuan menghadirkan sistem perlindungan yang lebih baik melalui pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

- **Pembunuh Begal Malah Jadi Tersangka**

Fikri Harman Malawa (20), pemuda asal Tanjung Jabung Barat, Jambi, sempat ditetapkan sebagai tersangka atas kasus dugaan pembunuhan terhadap salah satu dari dua pelaku begal, Muhammad Edo (19), pada Selasa malam, 30 April 2024. Kejadian terjadi di Jalan STUD, Desa Taman Raja, sekitar pukul 22.30 WIB, saat Fikri diduga diserang oleh dua orang yang hendak merampas harta bendanya.



Gambar 3. 4 Berita Korban Kriminalitas Yang Jadi Tersangka

Dalam upaya membela diri, Fikri melawan dan menyebabkan satu pelaku meninggal dunia, sementara pelaku lainnya luka-luka. Ia kemudian ditangkap polisi dua hari setelah kejadian dan dikenakan Pasal 351 ayat 2 KUHP tentang penganiayaan yang menyebabkan kematian. Namun, setelah penyelidikan lebih lanjut dan ditemukannya fakta bahwa tindakan tersebut adalah bentuk pembelaan diri dari ancaman serius, Fikri akhirnya dibebaskan. Kasus ini mendapat perhatian luas karena menyentuh isu penting soal perlindungan hukum terhadap warga yang membela diri dari tindak kriminal.

1) Wawancara langsung

Kegiatan Penelitian juga dilakukan dengan metode kualitatif wawancara langsung dengan user mengenai permasalahan dan juga fitur yang dapat digunakan untuk gagasan dalam perancangan UI/UX. Berikut data diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan Narasumber yang sering menjalani aktivitas di luar lingkungan. Berikut susunan gambaran data hasil wawancara yang telah disusun menjadi tabel:

Tabel 3. 3 Data Wawancara

Narasumber	Posisi	Lokasi Wawancara	Keterangan
Gracia Natali Yones, S.Hi	Make up artist, consultant marketing	<i>Café Teru, Barito, Jakarta Selatan.</i>	Narasumber memberikan informasi bahwa pembicara menjalankan aktivitas pekerjaan freelance Make up Artist dengan menggunakan kendaran ojek online. Yang dimana Narasumber membawa <i>paper spray</i> di tas untuk dibawa sebagai bentuk pertahanan diri mengingat narasumber memiliki pengalaman yang kurang enak dimana Narasumber menjadi korban salah satu kasus penguntitan disaat bertugas menjalankan

			<p>pekerjaan sebagai Make up Artist yang membuat Narasumber harus berada diluar lingkungan hingga larut malam. Narasumber memberikan informasi bahwa dalam menanggulangi masalah tersebut, beliau menghubungi kerabat yang dekat di lokasi untuk meminta bantuan dalam upaya pencegahan kasus yang tidak diinginkan mungkin terjadi.</p>
<p>Sifa Septiana, S.Kom</p>	<p>Pegasus Ent. Video Editor</p>	<p><i>Café TUKU, Kemang</i></p>	<p>Narasumber memberikan informasi bahwa beliau tidak memiliki alat perlindungan diri dikarenakan kurangnya alat yang bisa dijadikan sebuah metode perlindungan diri. Hal yang menarik yang bisa didapatkan adalah Narasumber selalu melakukan aktivitas kerjaan hingga larut malam untuk balik ke kos dengan kendaraan roda dua pribadi tanpa perlindungan yang dapat menunjang keamanan aktifitas. Pengalaman yang didapatkan selama beraktifitas adalah didapatinya beberapa oknum yang melakukan <i>cat calling</i> dijalan menuju kos atau bahkan saat melakukan aktivitas yang lain, seperti membeli perlengkapan harian atau bahkan bahan pangan.</p>

3.4 Kesimpulan Hasil Analisis

Dari proses analisis diatas dapat ditemukan seberapa efektifnya aplikasi untuk digunakan dalam mencegah dan mengurangi konflik kriminalitas. Dapat dilihat dari proses tahapan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, rangkuman konflik yang terjadi di sosial media, observasi langsung guna mendapatkan nilai data yang valid dan faktual untuk menjadi alasan yang kuat dalam perancangan UI/UX sebagai aplikasi yang berguna untuk masyarakat.

Dengan melalui pendekatan yang akurat, dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam merancang UI/UX dengan menggabungkan dasar desain interaktif yang mudah digunakan. Proses analisis data memberikan bentuk konsep dasar yang akan digunakan dalam perancangan UI/UX IN DANGER. Dengan adanya hasil analisis ini juga dapat membantu penulis memberikan alasan yang kuat untuk seluruh target user dalam mengunduh aplikasi yang diciptakan.

3.5 Pemecahan masalah

Dari berbagai proses pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan secara online maupun offline, perancangan tugas akhir ini bertujuan untuk memberikan sebuah alat perlindungan diri yang dapat digunakan oleh pria maupun wanita dalam berbagai situasi darurat. Alat ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan perlindungan pribadi yang bersifat universal, sehingga mampu meningkatkan rasa aman dan kenyamanan penggunanya, baik di ruang publik maupun di lingkungan pribadi. Selain itu, pendekatan desain juga mempertimbangkan faktor ergonomis, kemudahan penggunaan, dan efektivitas dalam mencegah atau mengurangi risiko dari potensi ancaman fisik maupun psikologis. Media platform yang akan digunakan sebagai basis prototype untuk UI/UX aplikasi ini, menggunakan system operasi IOS 18.5. Dengan adanya penelitian dan juga perancangan UI/UX aplikasi IN DANGER ini bertujuan untuk memberikan sebuah alat atau media perlindungan diri dalam beraktifitas di luar rumah, sehingga memberikan alternatif perlindungan kepada masyarakat dengan menggunakan media aplikasi yang instant juga mudah digunakan dalam situasi yang mendesak dan berbahaya.